

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Keluarga merupakan masyarakat terpenting di dalam penyebaran agama, karena penataan simbol-simbol dasar keagamaan di dalam prosedur tampaknya terjadi pada proses sosialisasi dini masa kanak-kanak. Namun demikian, tidak ada jaminan akan adanya keselarasan antara penataan simbol, pernyataan iman, dan isyarat-isyarat penafsiran yang diterima seorang anak.<sup>1</sup>

Pada waktu lahir, anak belum beragama, ia baru memiliki potensi atau fitrah untuk berkembang menjadi manusia beragama. Bayi belum mempunyai kesadaran beragama, tetapi telah memiliki potensi kejiwaan dan dasar-dasar kehidupan ber-Tuhan. Isi, warna, dan corak perkembangan kesadaran beragama anak-anak sangat dipengaruhi oleh keimanan orang tuanya.<sup>2</sup>

Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antar sepasang suami isteri untuk hidup bersama, seia sekata, seiring dan setujuan dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan ridha Allah SWT. Di dalamnya selain ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.<sup>3</sup>

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan,

---

<sup>1</sup> Mardiyah, *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, Jurnal Kependidikan, November, 2015, Vol.III, No.2, 110

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka cipta, 2004), 28

maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Peranan orang tua dalam keluarga amat penting, terutama ibu. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya.

Secara garis besar, bila didasari rasa kasih sayang maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anaknya, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lemah lembut dan kasih sayang, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan sholat, berlaku adil, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno (baik porno aksi maupun pornografi), menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.

Dalam konteks tanggung jawab orang tua dalam pendidikan maka orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga, sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, Islam mengajarkan pada orang tua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak mereka.<sup>4</sup>

Anak semasa kecil diibaratkan kertas putih, maka tergantung orang tuanya untuk melukis atau menulis isi kertas itu, apakah mau dibikin gambar

---

<sup>4</sup> Ibid.

bagus, lukisan jelek, tulisan indah, coret-coretan buruk dan sebagainya.

Ungkapan ini sinkron dengan sabda Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ  
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ  
يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَلِدُ الْبَيْهَمَةُ تُنْتِجُ الْبَيْهَمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ (رواه البخاري)

*Menceritakan Adam menceritakan Ibnu Abi Dzi'b dari Azzuhri dari Abi Salamah bin Abdirrahman dari Abi Hurairah r.a. berkata, telah bersabda Rasulullah SAW : "setiap anak lahir dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya ia Yahudi, Nasrani dan Majusi. seperti binatang yang melahirkan binatang, apakah kamu tahu di dalamnya terdapat kotoran. (H.R Bukhari).<sup>5</sup>*

Hadits di atas menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membentuk anak memiliki karakter yang baik, sopan, agamis dan memiliki masa depan yang prospektif. Dan betapa besar peran orang tua dalam menyeting anak-anaknya yang diimplementasikan ke dalam bentuk bimbingan, pembinaan, pendidikan terhadap mereka agar tidak terjerumus ke jurang yang penuh kehinaan dan terjebak dalam ranjau penyesalan yang tidak kunjung henti.<sup>6</sup>

Para orang tua juga harus mengerti dan mengetahui konsep dan metode pembelajaran yang ditinjau dari konsep Islam diantaranya *tilawah, ta'lim, tarbiyah, ta'dib, tazkiyah dan tadrrib*:<sup>7</sup>

1. *Tilawah* memandang konsep pendidikan harus dimulai dari pengetahuan dan minat membaca karena membaca adalah kunci yang dapat membawa

<sup>5</sup> Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Barri* (penjelasan kitab Shahih al-Bukhari). Terj. Amiruddin, Jilid XXIII, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008, 568.

<sup>6</sup> Muhammad Nur Abdul Hafiq, *Mendidik Anak Usia Dua Tahun Hingga Balligh*, (Yogyakarta: Darussalam, 2004), 8.

<sup>7</sup> Arhjayati Rahim, *Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam*, Jurnal Al-Ulum, Juni, 2013, Vol.13, No.1, 100.

kita ke dunia pengetahuan dan informasi, semakin banyak kita membaca maka akan semakin luas wawasan,

2. *Ta'lim* menitik beratkan konsep pendidikan kearah kecerdasan intelektual yakni kemampuan dalam menangkap pengetahuan formal serta kemampuan menganalisa situasi dan berkreasi,
3. *Tarbiyah* lebih mengarah pada insting tentang naluri cinta, kasih sayang dan saling membantu antara sesama manusia, hal ini mendorong kepedulian sosial seperti kepada alam, lingkungan dan sesama manusia,
4. *Ta'dib dan Tazkiyah* memfokuskan kepada pengasahan kemampuan emosional dan spiritual keseimbangan keduanya merupakan kunci kesehatan rohani yang sifatnya kasat mata sehingga memerlukan perhatian lebih,
5. *Tadlrib* bertolak pada perkembangan fisik dan keterampilannya hal ini dapat dilihat dengan jelas karena bersifat fisik dan perkembangan jasmani seorang anak.

Mendidik anak adalah tugas kedua orang tua yakni ayah dan ibu. Ibu mempunyai peranan yang sangat penting sekali dalam pendidikan anak, karena ibu adalah orang yang selalu menemani atau mendampingi hidup anak dalam lingkungan keluarga dan ayah sedikit sekali pengaruhnya terhadap pribadi anak. Hal ini disebabkan karena ayah sibuk bekerja diluar rumah, sehingga waktunya sangat minim sekali dalam tatap muka dengan anaknya.<sup>8</sup> Sehingga anak kurang mendapatkan perhatian.

---

<sup>8</sup> Adil Fathi Abdullah, *Menjadi Ibu Dambaan Umat* (Jakarta: Gema insani, 2002), 12.

Dalam masyarakat terdapat beberapa budaya antara lain budaya keluarga buruh. Tipe dari keluarga buruh pada umumnya mereka kurang begitu memperhatikan pendidikan anaknya. Dalam keseharian keluarga buruh kurang begitu memperhatikan waktu belajar anak, sehingga anak kurang begitu termotivasi untuk belajar yang itu merupakan kewajiban mereka.

Sebagaimana keterangan salah seorang warga Perumahan Uka yakni Bapak Purwanto, Beliau mengatakan:

Pendidikan anak memang sangat penting. Saya mempunyai 2 anak laki-laki dan perempuan, mereka sekolah seperti halnya anak lainnya. Tetapi saya tidak pernah memberikan tawaran kepada mereka untuk mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Karena terkait biaya yang masih minim. Cukup buat makan saja sudah bersyukur.<sup>9</sup>

Dalam kehidupan mereka kekayaan merupakan faktor utama, maksudnya adalah banyak dari keluarga mereka yang menuntut anaknya untuk mencari uang. Tujuannya agar dapat menambah perekonomian keluarga. Karena faktor ekonomi dari keluarga buruh juga mempengaruhi perkembangan anak dalam mencapai keberhasilan dalam belajarnya. Kurangnya ekonomi dalam keluarga buruh dapat mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam belajarnya karena terbatasnya fasilitas belajar.

Selain faktor ekonomi, faktor lingkungan dimana keluarga buruh bertempat tinggal juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan pendidikan anak. Karena lingkungan dimana bertempat tinggal merupakan tempat anak untuk menghabiskan waktu selain di sekolah dan bermain. Lingkungan keluarga juga memberikan inspirasi anak dalam melakukan

---

<sup>9</sup> Purwanto, Warga Perumahan Uka, Sememi-Benowo-Surabaya,

kegiatan belajar di rumah. Jadi perhatian orang tua terhadap pendidikan anak sangatlah mempengaruhi dalam kesuksesan anak.

Orang yang menyepelekan pendidikan anak akan menerima akibat buruk dalam perkembangan anaknya sebagaimana yang telah banyak dibicarakan oleh berbagai media dan menjadi bahan perbincangan orang. Oleh karena itu Islam memberi peringatan yang tegas dalam masalah ini, sebagaimana QS.At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat - malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>10</sup>*

Ayat ini secara tegas memerintahkan kepada para orang tua beriman terutama para kepala keluarga, agar menjaga dirinya beserta seluruh anggota keluarga supaya selamat dari ancaman siksa neraka. Salah satu dari keluarga adalah anak. Jadi secara tegas ayat tersebut memerintahkan kepada orang tua untuk mendidik anaknya.

Setiap anak memiliki sifat-sifat yang berbeda. Sifat-sifat yang dimiliki oleh anak seharusnya mendapatkan perhatian dari beberapa pihak, terutama adalah orang tuanya. Sebagai orang tua harusnya meluangkan waktu untuk anaknya. Mengajak berkomunikasi dalam keseharian anak merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anak. Jika tidak ada perhatian khusus

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (QS. 66: 6).

dari orang tua maka perkembangan anak menjadi tidak baik, salah satunya adalah kurang memiliki control diri sehingga anak rawan melakukan perbuatan yang tidak baik yang dilarang oleh agama.

Perbuatan yang dilarang oleh agama yang sering muncul salah satunya mengkonsumsi minuman keras atau sering disebut minuman beralkohol. Alasan mereka mengkonsumsi minuman keras karena kurangnya perhatian orang tua, sebagai media untuk mendapatkan teman baru, menenangkan diri dari masalah yang mereka hadapi.

Di Indonesia, dalam catatan Gerakan Nasional Anti Miras (Genam), setiap tahunnya jumlah korban meninggal akibat minuman beralkohol mencapai 18.000 orang. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 jumlah pengonsumsi alcohol seluruh Indonesia berjumlah 4,6% dimana jumlah penduduk saat itu berjumlah 224.904.900 jiwa yang berarti ± 10.345.625 jiwa pengonsumsi alcohol.<sup>11</sup>

Hal tersebut juga saya jumpai di tempat yang menjadi tempat saya penelitian. Saya melihat anak minum-minuman keras. Dengan percaya diri mereka melakukan itu di sudut jalan.

Sebagaimana keterangan dari Bapak RW 02 Perumahan Uka, Beliau mengemukakan sebagai berikut : “minum-minuman keras sudah seperti tontonan sehari-hari di wilayah sekitar perumahan. 40% dari keseluruhan

---

<sup>11</sup> Arif Usman, “Minuman beralkohol: Dilarang Atau Diawasi Peredarannya”, *Jurnal*, 1.

anak-anak sudah berani mengkonsumsi minuman keras. Karena mereka kurang diperhatikan oleh orang tuanya.<sup>12</sup>

Sebagaimana keterangan salah seorang warga Perumahan Uka yakni Ibu Shofiyah, Beliau mengatakan:

Banyak anak yang berperilaku tidak sopan saat bertemu dengan orang yang lebih tua itu juga salah satunya dikarenakan mengonsumsi alkohol. Saya sangat sedih ketika melihat itu. Kurangnya perhatian atau nasehat dari orang tua adalah salah satu alasannya. Dan kurangnya wawasan terkait ilmu-ilmu agama yang dikarenakan mereka kebanyakan sekolah di lembaga yang kurang menekankan nilai-nilai ajaran Islam. Saya rasa jika anak-anak ini masuk di lembaga yang lebih menekankan nilai-nilai Islam InsyaAllah akan jauh lebih baik kepribadiannya dan bisa membaca Al-Quran atau mempraktikkan hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam lebih baik.<sup>13</sup>

Oleh karena itu, peran orang tua sangatlah penting untuk mendidik anaknya dalam hal agama, bermasyarakat, ataupun kepribadian anak. Yang menjadi masalah saat ini adalah bukan lagi pentingnya keluarga dalam mendidik anak akan tetapi bagaimana cara untuk mendidik anak agar anak tumbuh dewasa yang memiliki kepribadian yang baik, kreatif, mandiri, serta dapat mengembangkan potensi jasmani dan rohani.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik meneliti masalah tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Peran Orang Tua dalam Mengimplementasikan Pendidikan Islam pada Anak Keluarga Buruh Tanjung Perak Surabaya (Studi Kasus perumahan Uka kelurahan Sememi kecamatan Benowo Kota Surabaya)”**. Hal ini perlu di ungkap agar dapat mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mendidik anaknya

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak RW 02 Perumahan Uka, Sememi-Benowo-Surabaya, 28 Mei 2018.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Shofiyah salah satu warga Perumahan Uka, Sememi-Benowo-Surabaya, 09 November 2017.



sehingga tumbuh menjadi pribadi yang tidak menyimpang dari syariat agama Islam.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang di angkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan aqidah pada anak keluarga buruh tanjung perak Surabaya?
2. Bagaimana peran orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan ibadah pada anak keluarga buruh tanjung perak Surabaya?
3. Bagaimana peran orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak pada anak keluarga buruh tanjung perak Surabaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara orang tua dalam mengimplementasikan aspek aqidah anak keluarga buruh tanjung perak Surabaya.
2. Untuk mengetahui cara orang tua dalam mengimplementasikan aspek ibadah anak keluarga buruh tanjung perak Surabaya.
3. Untuk mengetahui cara orang tua dalam mengimplementasikan aspek akhlak anak keluarga buruh tanjung perak Surabaya.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang peran orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan aqidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak di Perumahan Uka Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo.

## 2. Secara Praktis

Diharapkan memiliki nilai akademis dan mampu memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan Islam terhadap anak, membantu memberikan masukan kepada orang tua agar dapat menerapkan pendidikan Islam yang lebih baik bagi putra-putrinya sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan juga menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa sebagai calon orang tua dalam mendidik anak.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dimaksud disini adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan yaitu untuk mengetahui apakah sudah ada penelitian terdahulu yang membahasnya. Kajian pustaka diperlukan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan serta mengetahui keaslian hasil penelitian sendiri. Hasil penelitian tersebut antara lain:

1. Riyanti, *Problematika Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Buruh Di PT Perkebunan Nusantara XIII (persero) Unit Afdeling VI Kebun Inti Rimba Belian Semerangkai Sanggau Kalimantan Barat*, Tahun 2013, Skripsi.

Adapun pemaparan hasil penelitian ini adalah:

Dalam penelitian tersebut menghasilkan problem yang dialami orang tua dalam mendidik anaknya yaitu pertama terkait latar belakang pendidikan orang tua sendiri, kedua anak-anaknya yang masih ingin bermain dan masih susah untuk diaturnya, ketiga karena pengaruh lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari segi pendidikan agama Islam bagi anak keluarga buruh. Namun terdapat perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada focus penelitiannya, penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada peran orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan aqidah, pendidikan ibadah, pendidikan akhlak pada anak.<sup>14</sup>

2. Nurul Kholifah, *Pendidikan Islam Bagi Anak dalam Keluarga Buruh Tani di Desa Selopajang Barat Kecamatan Blado Kabupaten Batang*, Tahun 2014, Skripsi.

Adapun pemaparan hasil penelitian ini adalah:

Dalam penelitian tersebut menghasilkan pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga buruh tani di Desa Selopajang Barat tahun 2014 belum terlaksana dengan baik. Kemudian problematika pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga buruh tani di Desa Selopajang Barat tahun 2014 disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor ekonomi, faktor kurangnya perhatian orang tua dan faktor keteladan dari orang

---

<sup>14</sup> Riyanti, *Problematika Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Buruh Di PT Perkebunan Nusantara XIII (persero) Unit Afdeling VI Kebun Inti Rimba Belian Semerangkai Sanggau Kalimantan Barat*. Skripsi. 2014.

tua. Sedangkan upaya dari masyarakat dan tokoh masyarakat dalam mengatasi problematika pendidikan Islam bagi anak adalah dengan cara melaksanakan program orang tua asuh, melaksanakan penyuluhan tentang pekerjaan dan motivasi pendidikan kepada orang tua serta mendirikan tempat belajar bagi anak yang tidak mampu. Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari segi orang tua yang kurang perhatian terhadap pendidikan agama Islam bagi anak. Namun terdapat perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada focus penelitiannya, penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada peran orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan aqidah, pendidikan ibadah, pendidikan akhlak pada anak.<sup>15</sup>

3. Mardiyah, *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, Tahun 2015, Jurnal.

Adapun pemaparan hasil penelitian ini adalah:

Dalam penelitian tersebut menghasilkan peran orang tua sebagai pendidik pertama. Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak. Untuk memberikan kepribadian yang baik, maka pendidikan agama tercermin dalam sikap, tingkah laku, gerak-gerik, cara berpakaian dalam keseluruhan kepribadiannya. Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan

---

<sup>15</sup> Nurul Kholifah, *Pendidikan Islam Bagi Anak dalam Keluarga Buruh Tani di Desa Selopajang Barat Kecamatan Blado Kabupaten Batang*, Skripsi. 2014.

dilakukan yaitu dari segi peran orang tua dalam pendidikan agama. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada focus penelitiannya, penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada peran orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan aqidah, pendidikan ibadah, pendidikan akhlak pada anak.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Mardiyah, *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, Jurnal. 2015.